

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Amerika terdapat 6,8 juta remaja yang berusia 18 tahun (3,1 %) mengalami gangguan kecemasan. Menurut *National Comorbidity Survey* prevalensi kecemasan pada laki-laki sebanyak 2% dan pada perempuan 4,3%. Dapat disimpulkan bahwa Wanita lebih banyak mengalami gangguan kecemasan bila dibandingkan laki-laki.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan hasil sebesar 6% usia 15 tahun keatas dengan kata lain 14 juta penduduk di indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan (Depkes, 2014).Prevalensi gangguan kecemasan pada tahun 2008 di perkotaan khususnya diwilayah DKI Jakarta cukup tinggi. Terdapat 39,8 % sampel yang mengalami gejala kecemasan (*anxiety*) dan 28,4 % gejala depresi. Kedua keluhan ini lebih banyak di jumpai pada perempuan dibanding pria (Harry,2008).

Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang jurusan keperawatan angkatan 2013 setiap akhir semester wajib mengikuti ujian untuk mengukur pemahaman terhadap pengetahuan, keterampilan,yang berhubungan dengan profesi perawat. Ujian ini bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi Institusi pendidikan tenagakesehatan sebagai bahan kajian untuk melakukan perbaikan (Dinkes Jateng, 2008)

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan salah satu metode penilaian kompetensi klinis yang sudah teruji dan banyak digunakan terutama di bidang pendidikan kedokteran. Sejak osce di perkenalkan oleh Harden et al. Tahun 1975, sejak itu terus berkembang dan diadopsi oleh banyak institusi pendidikan tenaga kesehatan termasuk pendidikan keperawatan (Mitchell, Henderson, Groves, Dalton, & Nulty, 2010).

Kecemasan sebagai akibat mahasiswa merasakan perasaan yang berlebihan saat menghadapi ujian OSCE yang terwujud dalam bentuk perasaan khawatir, gelisah dan takut (Tresna, 2011). Kecemasan muncul apabila mahasiswa tidak lulus saat ujian OSCE, dia merasa malu atau merasa bersalah terhadap orang tuanya. Mahasiswa mempersepsikan apa yang di hadapinya tersebut dirasa sulit dan merasa tidak bisa menyelesaikan.

Beberapa penelitian terkait kecemasan dalam proses pendidikan yaitu penelitian yang di lakukan Brand HS dan Schoonheim-Klein M (2009) menunjukkan hasil mahasiswa keperawatan lebih cemas dalam menghadapi ujian OSCE dibanding ujian tulis. Penelitian yang dilakukan Furlong et al. Dalam Muldoon K, Biesty L, dan Smith V (2013) di temukan hasil OSCE mengakibatkan kecemasan lebih tinggi dibandingkan jenis ujian lain. Namun penelitian dari Erfanian dan Khadivzadeh dalam Muldoon K, Biesty L, dan Smith V (2013) bahwa mahasiswa yang sedang melaksanakan OSCE hanya mengalami kecemasan yang rendah. Menurut Zieder M dalam Colbert-Getz JM et al. (2013) performa mahasiswa saat melaksanakan ujian

sangat dipengaruhi oleh tingkat kecemasan apabila mahasiswa tersebut dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah maka performa atau penampilannya akan lebih baik begitu juga sebaliknya apabila mahasiswa tersebut mempunyai kecemasan yang lebih tinggi maka performanya akan menurun. Namun pada peneliti lainnya Cassidy JC dan Johnson RE dalam Colbert-Getz JM et al. (2013) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang mampu melaksanakan performa yang lebih baik dalam ujian.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada mahasiswa FIK pada tanggal 25 Agustus 2016 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2013. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 15 mahasiswa dan 10 mahasiswa mengatakan bahwa OSCE sangat membuat mereka stres, karena harus belajar ekstra untuk menghafal, memahami banyak materi agar bisa lulus dengan mendapatkan nilai minimal 75. Melihat latar belakang di atas baik teori maupun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil ujian OSCE pada semester VII di FIK Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Adakah hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil ujian OSCE pada semester VII Angkatan 2013 di Fik Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil ujian OSCE pada semester VII di Fik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan responden.
- c. Mengidentifikasi hasil ujian OSCE responden.
- d. Menganalisa hubungan antara tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil ujian OSCE pada semester VII di Fik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil ujian OSCE pada semester VII Angkatan 2013 di Fik Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi tenaga profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan, tentang adanya hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil ujian osce sehingga dapat memberikan masukan dalam rangka tindakan-tindakan pencegahan.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa, tentang pentingnya memahami hal-hal yang menjadi penyebab tingkat kecemasan mahasiswa dengan keberhasilan ujian OSCE di fik unissula.

3. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa tentang tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil ujian OSCE di FIK UNISSULA Semarang